

Surat Kabar : Media Indonesia
Subyek : Pertamina Mangrove

Edisi : 5-Agus-2011
Halaman : 3

Bersama Pertamina Lestarkan Hutan Mangrove

Berawal dari keprihatinan terhadap kondisi hutan mangrove di kawasan Segara Anakan yang semakin menyusut setiap tahunnya. Wahyono, 48. nelayan dari Dusun Lempong Pucung, Desa Ujung Alang, Kecamatan Kampung Laut, Kabupaten Cilacap, tergerak untuk melestarikan hutan mangrove. Selain berhasil mengidentifikasi 28 jenis mangrove dari 166 spesies melalui proses konservasi, Wahyono juga berusaha mempertahankan luas hutan mangrove di Segara Anakan dari endapan Sungai Citandui serta illegal logging. Hal itu ia lakukan karena hutan mangrove berfungsi sebagai tempat pemijahan ikan dan sejenisnya,

"Dulu, Segara Anakan yang menjadi trademark Kota Cilacap luasnya sekitar 2.500 ribu hektare. Tapi sekarang tinggal 600 hektare. Selain karena adanya sedimentasi dari Sungai Citandui dan Ciameng yang membuat laut Segara Anakan mendangkal.tindakan segelintir orang yang tidak bertanggung jawab melakukan penebangan liar juga membuat hutan mangrove berkurang drastis,* ujarnya. Padahal, mangrove yang ada di perairan Segara Anakan itu termasuk jenis yang langka, yakni jenis tanian. "Sangat sayang jika nanti punah," kata Wahyono.

Upaya yang dilakukan Wahyono membuat program corporate social responsibility (CSR) Pertamina tergugah untuk membantu mengembangkan mangrove di wilayah tersebut. Tahun 2009 merupakan awal bergabungnya Wahyono dengan Pertamina. Menurutnya, banyak hal yang dirasakan setelah bergabung dengan Pertamina, di antaranya pengetahuan yang semakin luas tentang mangrove.

Bukan itu saja. Wahyono juga dipromosikan Pertamina sehingga mendapatkan penghargaan dari Gubernur Jawa Tengah pada 2010 sebagai Perintis Lingkungan Hidup. "Saya tidak menyangka akan mendapatkan penghargaan dari Gubernur Jawa Tengah, karena sebenarnya dalam menanam mangrove saya tidak bekerja sendiri, tetapi dibantu warga yang tergabung dalam Kelompok Krida Wana Lestari," ujar Ketua Kelompok Pelestarian Lingkungan Hidup itu, semringah.

Kegiatan Wahyono dalam melestarikan hutan mangrove dari kepunahan sedikit membantu mempertahankan luas hutan mangrove di Indonesia yang kini mencapai luas sekitar 4,6 juta hektare hutan mangrove di Indonesia, yang dianggap paling luas di dunia. Atas upaya yang dilakukan Wahyono, hutan mangrove di desanya kini semakin luas hingga mencapai 15 hektare. Masyarakat yang semula belum sepenuhnya mendukung program pelestarian lingkungan kini makin sadar dan makin banyak yang mengikuti jejak Wahyono menjadi bagian dari kelompok pelestari lingkungan di wilayah tersebut.



